



**STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SAYUR
MAHINCAT KECAMATAN BARUMUN SELATAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat
mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Manajemen Dakwah*

OLEH

**SUKRIA RIZKI HASIBUAN
NIM. 18 304 00013**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SAYUR
MAHINCAT KECAMATAN BARUMUN SELATAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat
mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Manajemen Dakwah*

OLEH

SUKRIA RIZKI HASIBUAN

NIM. 18 304 00013

PEMBIMBING I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II

Mhd. Latip Kahpi, M. Kom.I
NIP. 1991122420190310003

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi
an., **Sukria Rizki Hasibuan**
lampiran : 6 (Examplar) Examplar

Padangsidimpuan, 29 Desember 2022
Kepada Yth:
Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sukria Rizki Hasibuan** yang berjudul: "**Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP 196606062002121003

PEMBIMBING II



Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I
NIP 19912242019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sukria Rizki Hasibuan**
NIM : **18 304 00013**
Fak/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah**
Judul Skripsi : **Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Desember 2022
Pembuat Pernyataan




SUKRIA RIZKI HASIBUAN
NIM. 18 304 00013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUKRIA RIZKI HASIBUAN
NIM : 18 304 00013
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal 29 Desember 2022
Yang menyatakan,



SUKRIA RIZKI HASIBUAN
NIM. 18 304 00013

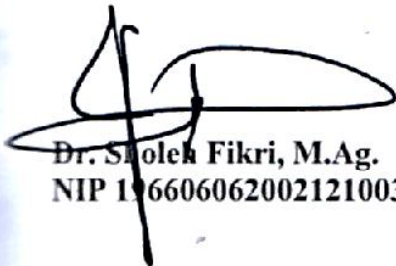


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

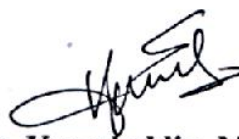
NAMA : SUKRIA RIZKI HASIBUAN
NIM : 1830400013
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN
REMAJA DI DESA SAYUR MAHINCAT KECAMATAN
BARUMUN SELATAN KABUPATEN PADANG
LAWAS

Ketua,



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 196606062002121003

Sekretaris,




Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP 196511021991031001

Anggota




Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 196606062002121003



Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP 196511021991031001



Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I., M.A.
NIP 198404032015031004



Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I.
NIP 1991122420190310003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Januari 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 77,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 52 /Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2023

Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA DI
DESA SAYUR MAHINCAT KECAMATAN BARUMUN
SELATAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Disusun Oleh : **SUKRIA RIZKI HASIBUAN**
NIM : **18 304 00013**
Program Studi : **MANAJEMEN DAKWAH**

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah

Padangsidimpuan, 12 Januari 2023
Dekan,


Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : **Sukria Rizki Hasibuan**
NIM : **18 304 00013**
Judul : **Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kegiatan keagamaan yang kurang dalam pelaksanaannya banyaknya ditemui remaja yang tidak melaksanakan solat berjamaah, tidak terlaksananya pengajian rutin, dan tidak terlaksananya perayaan hari-hari besar Islam dan banyaknya perilaku remaja yang menyimpang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, apa saja penghambat dan pendukung tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder, adapun sumber data primer terdiri dari 4 orang tokoh agama, 15 orang remaja dan sumber data skunder terdiri dari 3 orang Masyarakat Desa Sayur Mahincat. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi yang digunakan non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas adalah strategi dakwah sentimental strategi dakwah ini memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan contohnya pengajian rutin, sholat berjamaah, dan wirid yasin, strategi dakwah rasional yang metodenya mendorong mitra dakwah untuk merenung, berpikir dan mengambil pelajaran contohnya memperingati hari-hari besar Islam, strategi dakwah indrawi merupakan strategi dakwah yang berorientasi pada panca indra metode yang dihimpun strategi ini adalah keteladanan contohnya gotong royong. Dari hasil penelitian ini juga penulis dapat mengetahui faktor penghambat yakni faktor pekerjaan, awam pendidikan, dan faktor pendukung dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja yakni faktor lingkungan keluarga dan komunikasi.

Kata kunci: Strategi Dakwah, Tokoh Agama dan Remaja

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada ummatnya untuk pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas”** sebagai persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Prodi Manajemen Dakwah .

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini dapat di selesaikan. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

- Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, S.sos.I.,M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 3. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Mhd Latip Kahpi, M.Kom.I selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
 4. Ibu Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Program studi Manajemen Dakwah, dan Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah ibu Ricka Handayani, M.M. dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti saat menjalani kuliah hingga menyusun skripsi ini.
 5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
 6. Bapak Irwan Rajikin S.Ag selaku kabag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah

memerikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Kepada Kepala Desa Torkis Siregar yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas yang sudah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda (Barumon Hasibuan) dan Ibunda (Jusniar Nasution) tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh peneleti, sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati dan dukungan serta memberikan bantuan moril pada materil kepada peneliti sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Seluruh Saudara/i yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian Studi S-1 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (Zainab Hasibuan, Isma Hannum Hasibuan, Febriani

Rizky Putri Hasibuan, Nur Hamidah Hasibuan, Asmarani Hasibuan, Mhd. Mulia Hasibuan, Afrilia Mira Hasibuan, Wafiq Azizah Hasibuan, Silvia Amanda Hasibuan, Ahmad Fauzi Hasibuan, Ikhsanul Afgan Hasibuan), dan kepada abang ipar yang telah memberikan dukungan dan semangat (Dedi Ismail Harahap, Makmur Hasan Nasution, Denni Hasruli Harahap, Indra Gunawan Harahap, Jonny Nasution) segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada rekan seperjuangan di Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2018, Nurhawani Hasibuan, Nur Khoiria Nasution, Sari Endang Wahyuni Rambe, Siti Nur Maisa Hasibuan, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini kepada rekan seperjuangan di kos, Marlina Pohan, Sahrina Mukhairoh Daulay, Chery Siregar, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati

peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, September 2022

SUKRIA RIZKI HASIBUAN
NIM: 18 304 00013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka	15
1. Pengertian Strategi	15
2. Faktor-faktor Strategi	19
3. Tujuan dan Manfaat Strategi	20
4. Pengertian Dakwah	23
5. Unsur-unsur Dakwah	25
6. Pengertian Tokoh Agama	34
7. Pengertian Remaja	37
8. Kegiatan keagamaan.....	39
B. Kajian Terdahulu	40

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengolahan Analisa Data	46
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	47

BAB VI : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Desa Sayur Mahicat	49
2. Keadaan Wilayah	50

3. Kependudukan.....	51
4. Mata Pencaharian	51
B. Temuan Khusus.....	52
1. Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan	52
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Sayur Mahincat	69
C. Analisis Hasil Penelitian	72

BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah generasi penerus yang kelak akan menjadi dewasa dan melanjutkan pembangunan bangsa dan negara serta agama di masa yang akan datang, yang harus dibina sebaik-baiknya agar dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara sesuai dengan apa yang diharapkan. Remaja merupakan suatu fase peralihan antara fase anak ke fase dewasa. Secara global fase ini berlangsung antara umur 15-25 tahun, masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis dan dalamnya suara.¹

Tokoh agama mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kegiatan di masyarakat dalam sebuah kegiatan agama. Keberhasilan tokoh agama dalam rangka membina remaja Islam masjid dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sangat ditentukan oleh kemampuan atau gaya dari tokoh agama dalam memberikan contoh sebagai teladan, interaksi himbauan dan sarannya dalam mempengaruhi warga masyarakat atau juga sangat ditentukan oleh cara tokoh agama dalam menggunakan kewenangan sebagai pemimpin agama. Dengan demikian, peran tokoh agama dengan kegiatan-kegiatan keagamaan remaja Islam masjid mempunyai hubungan yang sangat erat dan

¹ Dadang Sumara, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol 4. No.2, ISSN 2442-448x, 2017, hlm. 346

tidak bisa dipisahkan, sebab apabila peran dari tokoh agama semakin baik maka partisipasi para remaja Islam masjid juga akan semakin meningkat.

Tokoh agama yang dimaksudkan disini adalah seorang yang diberikan kepercayaan oleh warga masyarakat setempat, karena pengakuan masyarakat tokoh agama yang dipilih berdasarkan dari latar belakang yang baik. Baik secara Agama karena tekun beribadah, berasal dari pondok pesantren, dan memiliki kemampuan yang mumpuni untuk dijadikan tokoh agama di masyarakat.

Seorang tokoh agama biasanya sangat dikagumi dan tentunya ditiru oleh masyarakat sebagai pembimbing moral dan motivator terhadap orang lain tanpa menghiraukan status sosial dan kedudukannya. Ajaran tentang arti penting efisiensi dalam menjalani kehidupan. Hidup sederhana, tidak berlebihan dan tawakkal, serta senantiasa mengabdikan pada Tuhan adalah contoh kecil sifat yang diadopsi dari tokoh agama. Tokoh agama merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkannya dalam masyarakat.

Dikalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling melakukan perilaku menyimpang yaitu para remaja. Hal ini terjadi tidak lain karena memiliki karakteristik tersendiri, yaitu dalam masa labil atau sedang pada taraf pencarian identitas, yang mengalami masa transisi.²

Dengan demikian, tokoh agama sebagai pemimpin dimasyarakat harus bisa memberikan contoh serta interaksi yang baik untuk mengarahkan serta

²Narwoko, *Dwi Dan Suyanto, Bagong Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana 2010), hlm.40

memberikan bimbingan kepada para remaja. Interaksi sosial diatur berdasarkan kebaikan, keadilan dan kemaslahatan bersama, bukan untuk seseorang atau sekelompok tertentu saja. Terutama remaja Islam masjid, karna dengan adanya kelompok remaja Islam masjid ini akan sangat memabntu kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama, untuk meenyatukan remaja dengan lingkungan.³

Berdasarkan hasil observasi di Desa Sayur Mahincat Melemahnya partisipasi masyarakat terutama remaja di Desa Sayur Mahincata Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas dalam kegiatan keagamaan ada beberapa macam. Contoh melemahnya kegiatan keagamaan remaja diantaranya, masjid sepi ketika sholat fardhu atau jamaah, kurangnya aktivitas perayaan hari besar agama Islam, seperti kegiatan maulid Nabi Muhammad saw atau isra' mi'raj, minimnya peran pemuda lingkungan masjid dalam berkegiatan di masjid. Barawal dari masjid seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi agama maupun sosialnya.

Kegiatan keagamaan pada masyarakat desa Sayur Mahincat ini juga banyak ditemui yang tidak melaksanakan ibadah misalnya tidak melaksanakan solat berjamaah, tidak terlaksananya pengajian rutin, dan tidak terlaksananya perayaan hari besar islam dan banyaknya perilaku remaja yang menyimpang. Pola sikap dan tingkah laku ini tidak mencerminkan seorang pribadi muslim, ini memepengaruhi perilaku remaja di Desa tersebut. Kepribadian muslim memang berbeda-beda. Bahkan tidak banyak yang memiliki pemahaman sempit sehingga

³ Muhammad Qadir Ahmad, "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*" (Jakartabineka Cipta tahun 2008. Hlm. 12

pribadi muslim seolah tercermin pada orang yang hanya rajin menjalankan syariat Islam. Kepribadian muslim merupakan seperti digambarkan oleh Rasulullah Saw kepada umatnya yakni menjadi rahmat bagi sekalian alam. Oleh karena itu, seseorang yang telah mengaku muslim seharusnya memiliki kepribadian sebagai sosok yang selalu memberikan rahmat dan kebahagiaan kepada siapapun dan dalam lingkungan bagaimanapun. Taat dalam menjalankan ajaran agama, tawadu, suka menolong, memiliki sifat kasih sayang, tidak suka menipu, tidak suka mengganggu dan tidak menyakiti orang lain.

Remaja Islam masjid di Desa Sayur Mahincat diikuti oleh remaja mulai dari usia 15 tahun hingga 25 tahun, jumlah remaja Islam masjid di Desa Sayur Mahincat 211 remaja. Masa remaja adalah masa dimana setiap anak melalui proses perubahan mendasar baik fisik maupun psikisnya dan pada masa ini segala bentuk problem dijumpai berkenaan dengan masa yang dilaluinya. Adapun kondisi remaja Islam masjid saat ini tidak aktif bahkan cenderung tidak berfungsi karena sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

Dakwah merupakan suatu aktifitas untuk mengajak atau menyeru kearah kehidupan yang Islami. Secara terpisah menyerukan merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan kepada apa yang diserukan, yakni Islam. Dengan demikian dakwah dapat mengambil bentuk lisan, *tabligh*, bentuk tulisan bentuk pengembangan masyarakat sebagaimana Mahmud mengatakan bahwa:

“Dakwah Islam tidak hanya sebatas pada aktifitas Islam semata, tetapi mencakup seluruh aktifitas lisan atau perbuatan yang ditunjukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam. Dengan demikian dakwah Islam dijalankan melalui aktifitas lisan (*lisan*

al-hal) dan aktifitas perbuatan (*lisan al-maqal*). Komitmen seorang muslim dengan dakwah Islam mengharuskan dirinya untuk memberikan gambaran Islam sejati melalui keterkaitannya secara benar dengan Islam itu sendiri.”⁴

Seorang tokoh agama biasanya sangat dikagumi dan tentunya ditiru oleh masyarakat dan remaja sebagai pembimbing dan motivator terhadap orang lain tanpa menghiraukan status sosial dan kedudukannya. tokoh agama dimasyarakat harus bisa memberikan contoh dan interaksi yang baik untuk mengarahkan serta memberikan bimbingan kepada para remaja. Interaksi sosial berdasarkan kebaikan, keadilan dan kemaslahatan bersama, bukan untuk seseorang atau sekelompok tertentu saja, Dengan adanya sekelompok remaja akan sangat membantu kegiatan keagamaan yang diadakan oleh tokoh agama dalam meningkatkan pengamalan remaja di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Persoalan yang dihadapi oleh tokoh agama adalah tantangan dakwah yang semakin berat, di zaman modern sekarang ini, banyak budaya-budaya asing yang muncul tidak sesuai dengan ajaran agama islam ditambah dengan perkembangan teknologi sekarang ini banyak perilaku menyimpang di masyarakat khususnya remaja. Diantaranya meminum *khamar*, melakukan perjudian seperti *game online*, remaja juga sering melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat di warung kopi ketika adzan magrib, yang seharusnya remaja menunaikan sholat berjamaah ke masjid. Permasalahan kegiatan keagamaan merupakan masalah yang perlu dibenahi, karena remaja adalah penerus bangsa yang memiliki kepribadian yang diperlukan, baik untuk dirinya maupun orang

⁴Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, (Jakarta: Thaiqul Izzah, t. Th.) hlm. 13

lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan menurun, salah satunya peran tokoh agama sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat khususnya remaja.

Begitu kompleksnya permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini khususnya remaja, maka dibutuhkan kompetensi yang mumpuni dari para tokoh agama, baik penguasaan teori dan metode, begitu juga penguasaan media komunikasi yang semakin banyak digunakan masyarakat, Sehingga strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan pada remaja tidak hanya berfokus pada media mimbar saja, akan tetapi tokoh agama juga bisa memberikan arahan atau nasehat secara langsung.

Dengan demikian, strategi dakwah tokoh agama sebagai pemimpin di masyarakat harus bisa mengarahkan atau memberikan bimbingan kepada para remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial dan budaya. Strategi dakwah tokoh agama untuk meningkatkan pengamalan keagamaan pada remaja di Desa Sayur Mahincat dilaksanakan melalui lisan, antara lain ceramah, khutbah, diskusi, pemberian arahan kepada remaja yang berkelakuan tidak baik agar menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah. Membentuk wadah aktivitas keagamaan serta menanamkan pengetahuan agama Islam merupakan strategi yang dilakukan oleh tokoh agama dalam kegiatan meningkatkan pengamalan keagamaan agar remaja bisa terkontrol dan tetap berperilaku baik sesuai syariat Islam.⁵

⁵Malik Bin Nabi, *op.cit*, hlm.36

Proses manajemen di tengah kehidupan masyarakat dituntut menggunakan strategi yang mampu merespon segala aspek kehidupan manusia, Dengan kondisi tersebut maka tokoh agama dituntut mampu merumuskan rencana, metode, tujuan dan program dakwah Islam yang dapat menyentuh dalam kehidupan masyarakat. Dalam mengatasi dan mengantisipasi hal tersebut, perlu disiapkan *planning*, yang bagus dan matang yang dilengkapi dengan waktu. Namun disisi lain di era zaman modern sekarang ini, banyak budaya - budaya asing yang muncul yang tidak sesuai dengan ajaran Islam ditambah dengan perkembangan teknologi sekarang ini yang banyak menyalahgunakannya, memunculkan banyak perilaku menyimpang di masyarakat khususnya remaja di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.⁶

Bahwasanya program dari kegiatan remaja Islam Sayur Mahincat yang dibina tokoh agama seperti peringatan hari-hari besar Islam seperti, Isra' Mi'raj Maulid Nabi Muhammad, Tahun Baru Islam Hijriah, Pengajian setiap malam jum'at, karena kurangnya kesadaran dan kemauan dari remaja sebagian remaja yang ada di Desa Sayur Mahincat lebih mengutamakan kesenangan dibanding harus ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah seharusnya mereka ikut serta guna memperoleh hidup sesuai ajaran agama islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Maka penulis memilih untuk meneliti pengamalan keagamaan pada remaja yang berjudul :

⁶Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, "*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: PT Bumi Aksara 2006), hlm. 87

“Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas”

B. Batasan Masalah /Fokus Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan diatas, maka untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan dakwah, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti ini fokus kepada permasalahan strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan remaja di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalah pahaman pembaca dalam memahami tulisan/penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen. Karena orientasi kedua atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan *planning* yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi. Pengertian strategi adalah suatu proses kegiatan managerial yang berdasar dan menyeluruh dalam mendayagunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah

ditentukan dari kekurangan dan kelemahan yang ada dari kondisi intrnal ataupun eksternal suatu organisasi.⁷

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah sangat erat kaitannya karena suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan dan menggunakan semua sumber daya organisasi dalam pelaksanaan program yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan dalam upaya mengubah pemahaman, sikap dan prilaku *mad'u* kearah yang diridhoi Allah SWT.

2. Tokoh Agama

Tokoh adalah orang yang sudah dianggap berhasil dalam bidangnya dengan ditunjukkannya kelebihan dalam bidang keagamaan. Tokoh Agama adalah sejumlah orang Islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim baik pengetahuannya perjuangan menegakkan sariat Islam perilaku yang baik dan diteladani maupun kharismatiknya cukup disegani masyarakat. Ada pula yang menyebutkan tokoh Agama dapat diartikan juga seseorang yang dianggap bagus dan berilmu pengetahuan.⁸

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ulama merupakan orang Islam dalam artian bahwa ulama hanya berasal dari orang yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi artinya bahwa tidak ada seorang ulama yang lahir dari suatu agama selain agama Islam. Dari beberapa

⁷Awaludin, Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Prof. K.H. Saefudin Zuhri*. (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 51.

⁸Rosehan Anwar *Ulama dalam Penyebaran Pendidikan dan Khasanah Keagamaan*, (Jakarta, Depag, 2003), hlm. 15

konsepsi yang memberikan suatu penjelasan secara ringkas mengenai tokoh agama maka dapat disimpulkan bahwa tokoh agama adalah orang yang memiliki ilmu agama atau orang yang memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap suatu agama dalam hal ini adalah agama Islam.

3. Remaja

Adalah suatu masa transisi antara masa anak-anak ke dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Usia remaja dimulai dari 15-25 tahun. Adapun remaja yang dimaksud peneliti yaitu remaja yang belum menikah.⁹

4. Kegiatan Keagamaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktivitas, pekerjaan. Begitu pula dalam kamus besar bahasa Indonesia kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha). Pengertian keagamaan menurut bahasa Indonesia berasal kata dari agama yaitu suatu system, prinsip kepercayaan kepada tuhan. Adapun macam-macam kegiatan keagamaan baik yang sifatnya regular maupun temporer. Kegiatan rutin seperti, jamaah Shalat fardhu, kultum dan pengajian mingguan. Kegiatan temporer, peringatan hari besar islam (maulid nabi, isra' mi'raj, muharram dan kegiatan bulan Ramadhan). Pada masa pandemi kegiatan keagamaan seperti solat berjamaah ke masjid, pengajian dan perayaan hari besar islam tetap dilaksanakan tetapi, sesuai protokol kesehatan

⁹ Sarlito Irawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm2

dan pertemuannya dikurangi. Adapun dimaksudkan peneliti kegiatan keagamaan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan ajaran agama Islam.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengesahan judul dan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja peluang dan tantangan tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang dirumuskan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Tokoh Agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk menegetahui apa saja peluang dan tantangan tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

¹⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.475

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis bagi pembaca.

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah pengembangan ilmu dakwah khususnya pada Prodi Manajemen dakwah, terkait strategi Dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja, dengan harapan dapat mengamalkan ilmu yang disampaikan .

2. Kegunaan Praktis

Sebagai referensi pemikiran tentang bagaimana strategi dakwah Tokoh Agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan.

- a. Sebagai bahan masukan bagi para remaja dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.
- b. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Manajemen Dakwah S1 Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, makapokok-pokok pembahasan dalam proposal ini disusun dan disistematikan sebagai berikut:

Bab I, Merupakan pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, focus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, yang menerangkan pengertian strategi, faktor-faktor strategi, tujuan dan manfaat strategi, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, macam-macam dakwah, metode dakwah, pengertian tokoh agama, pengertian kegiatan keagamaan, penelitian terdahulu dan teori-teori dari pustaka yang berkaitan dengan hal-hal diatas.

Bab III, Metodologi penelitian yang diantaranya adalah: Waktu dan Lokasi penelitian, jenis penelitian, jenis data, sumber data, instrument pengumpulan data, dan analisa data.

Bab IV, Pembahasan hasil penelitian dan analisa data yaitu menerangkan tentang Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Remaja Di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran kemudian diakhir penelitian ini didasarkan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen. Karena orientasi kedua atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi. Pengertian strategi adalah suatu proses kegiatan managerial yang berdasar dan menyeluruh dalam mendayagunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan. Sedangkan pengertian dakwah sebagaimana dijelaskan terdahulu secara singkat adalah upaya yang dilakukan individu maupun kelompok (kolektif, lembaga, organisasi).

Dalam merealisasikan ajaran Islam ditengah-tengah manusia melalui metode - metode tertentu dengan tujuan agar terciptanya kepribadian dan masyarakat yang menerapkan ajaran Islam secara utuh (kaffah) dalam mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik yang harus digunakan dalam aktivitas dakwah.

Oleh karena itu, dakwah sebagai proses kegiatan yang universal dan tidak hanya sekedar bentuk kegiatan ritual keagamaan, tetapi meliputi segala aktivitas hidup manusia, bahkan dakwah juga dituntut untuk menjadi problem solving bagi persoalan-persoalan yang berkembang di masyarakat, juga

mengadopsi istilah manajemen dan strategi untuk menjelaskan rangkaian kegiatan. Oleh karena itu, dakwah sebagai proses kegiatan yang universal dan tidak hanya sekedar bentuk kegiatan ritual keagamaan, tetapi meliputi segala aktivitas hidup manusia, bahkan dakwah juga dituntut untuk menjadi problem solving bagi persoalan-persoalan yang berkembang dimasyarakat, juga mengadopsi istilah manajemen dan strategi untuk menjelaskan rangkaian kegiatan dakwah yang dapat membantu pencapaian tujuan dakwah itu sendiri. Lebih kompleks lagi dijelaskan bahwa strategi erat kaitannya dengan manajemen memiliki uraian makna sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) dapat diartikan sebagai sebuah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di masa yang akan datang. Perencanaan dalam organisasi bersifat esensial, karena kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen yang lain. Perencanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan.

Kegiatan yang paling utama dalam fungsi perencanaan adalah menetapkan tujuan dan target, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut, menentukan sumber-sumber daya yang akan diperlukan dan menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.¹¹

¹¹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.33

b. Pengorganisasian

“Pengorganisasian ialah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.”¹²

Pengorganisasian dilakukan bertujuan untuk membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian dapat mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang akan mengerjakannya, bagaimana seluruh tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang akan bertanggung jawab dalam tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha dalam mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan dilakukan untuk mendapatkan atau membuat para karyawan melakukan segala pekerjaan

¹² Inung Odi Setiadi, *Mengenal Dasar Manajemen*, (Klaten: Cempaka Putih 2006) hlm.21

yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi pelaksanaan meminta para karyawan untuk bergerak menuju tercapainya tujuan organisasi.

Pelaksanaan merupakan suatu proses yang mengarahkan orang-orang atau bawahan untuk bekerja dengan sadar dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Fungsi pelaksanaan dilakukan oleh manajer setelah merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan mendelegasikan tugas kepada bawahannya. Di dalam fungsi pelaksanaan manajer tidak hanya memerintah, tetapi juga memotivasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan bawahannya. Ketika komunikasi terjalin dengan baik dengan bawahan maka akan meningkatkan produktivitas perusahaan dan meningkatkan kinerja karyawan.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki. Fungsi pengawasan berkaitan dengan upaya manajer dalam mengamankan jalannya aktivitas organisasi dengan pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Bagi seorang manajer, fungsi pengawasan bertujuan untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan atau kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan perencanaan.¹³

Jadi pada dasarnya strategi itu adalah suatu seperangkat prosedur yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil atau dengan kata

¹³ Burhanuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Malaiki Press, 2016), hlm. 168

bahwa Strategi adalah cara pilihan untuk menyampaikan materi dalam lingkungan tertentu yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan dalam memberikan pengalaman.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya yang harus dilakukan secara teknik atau taktik, karena sewaktu-waktu dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi.

Strategi dakwah tidak berbeda dengan strategi komunikasi. Jika dalam dakwah menggunakan strategi komunikasi, maka dakwah yang dilakukan akan berhasil karena sebelum memulai berkomunikasi terlebih dahulu harus paham siapa yang menjadi audiens, media apa yang digunakan sesuai dengan keadaan, pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens.

2. Faktor-Faktor Strategi

Setiap organisasi yang berdiri sudah pasti memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan definisi dari organisasi itu sendiri yaitu, sekelompok orang yang terdiri dari dua atau lebih yang berhimpun dalam sebuah tujuan yang sama yang akan dicapainya. Dalam merealisasikan tujuan tersebut biasanya beberapa organisasi memiliki sebuah cara tersendiri yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses realisasi dari tujuan tersebut dengan berbagai cara yang akan dilakukan, walaupun cara

tersebut buruk untuk organisasi lainnya. cara tersebut biasa disebut sebagai sebuah strategi. Timbulnya strategi dalam sebuah organisasi bahkan tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatar belakangnya.¹⁴

Selain alasan diatas, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya strategi dalam sebuah kejadian, yaitu:

- a. Adanya kelemahan
- b. Adanya Pesaing yang kuat (Ancaman dari pesaing lain)
- c. Adanya peluang yang tersedia
- d. Adanya kekuatan yang dimiliki

3. Tujuan dan Manfaat Strategi

Sebagai sebuah organisasi yang menginginkan perkembangan baik, maka diperlukan sebuah rumusan perencanaan yang sangat matang untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Rumusan tersebut biasanya dibuat dalam sebuah rancangan yang disatukan dalam sebuah Anggaran Dasar dan Rumah Tangga serta dilebur kembali ke dalam program-program penunjang yang disusun secara sistematis hingga mencapai hal yang diinginkan tersebut. Selain hal di atas, perlu diperhatikan pula beberapa kondisi yang terjadi ketika berjalannya program-program tersebut. Oleh karena itu, sangat diperlukan perkiraan (*forecasting*) keadaan masa depan dalam sebuah organisasi. Hal ini dibutuhkan agar ketika hasil yang didapat tidak sesuai dengan harapan tidak menjadi masalah yang berdampak besar

¹⁴B.N. Marbun Sh, *Kamus Manajemen*, (Jakarta Pustaka Sinar Harapan, 2005), hlm.270.

karena pada awal pelaksanaan sudah diperkirakan hasil yang akan diterima, baik ataupun buruk.

Setelah memperkirakan beberapa kemungkinan hasil yang di dapat, organisasi sebaiknya juga membuat beberapa langkah strategis untuk menyikapi hasil yang akan di dapat. Sehingga apapun hasil yang dihasilkan sudah terdapat solusi atau cara untuk melangkah terus menggapai tujuan tersebut. Beberapa penjelasan di atas merupakan sebuah perencanaan (*planning*) yang perlu dilakukan oleh setiap organisasi. Sering disebut dengan sebuah hal strategi organisasi. Oleh karena itu, tujuan dan manfaat dari sebuah strategi adalah:

- a. Mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga dapat digunakan untuk mengarahkan organisasi tersebut kearah yang baik. Mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam organisasi sangatlah penting. Karena informasi tersebut akan digunakan untuk membuat sebuah formula sasaran, strateginya hingga program penunjang tujuan yang akan dijalankan.
- b. Mengetahui langkah strategis yang akan digunakan oleh organisasi tersebut dalam merealisasikan tujuan yang diinginkan. Langkah strategis yang telah disusun akan digunakan untuk mempermudah dan mempercepat proses terwujudnya tujuan-tujuan yang diinginkan organisasi. oleh karena itu, tujuan dengan formulasi strategi harus berhubungan agar sinergitas yang di jalin juga mambantu proses percepatan tersebut.

- c. Memprediksi keadaan yang akan terjadi pada organisasi di waktu yang akan datang, setelah persaingan dengan organisasi lain dimulai. Prediksi dalam sebuah organisasi sangat penting dilakukan untuk dijadikan bahan persiapan terhadap setiap hal-hal yang terjadi pada masa yang akan datang. Selain itu, prediksi juga akan dijadikan sebuah sandaran dalam mengambil keputusan dalam organisasi.
- d. Mengetahui hambatan-hambatan yang kemungkinan akan dilalui oleh organisasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Hambatan merupakan sebuah kerikil tajam yang dapat menghambat laju perkembangan dari sebuah organisasi. Apabila dia tidak dibersihkan dia akan menjadi tembok besar dalam merealisasikan tujuan-tujuan yang diinginkan oleh para pendiri dari organisasi tersebut. Jadi untuk memperlancar proses realisasi tujuan, maka hambatan yang harus di tingkatkan dari organisasi yang beraktifitas.

Itulah beberapa tujuan yang bisa di dapat ketika sebuah organisasi memiliki sebuah strategi dalam mengaplikasikan tujuan mereka. Apabila strategi tidak dimiliki oleh sebuah organisasi, maka eksistensi organisasi tersebut akan terancam oleh yang lain. Karena persaingan akan terus berjalan.

4. Pengertian Dakwah

Dakwah (ajakan) yaitu kegiatan yang bersifat *دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ* yang mengandung makna mengajak, memanggil, dan menyeruh¹⁵. Orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syariat, dan akhlak

¹⁵Asmuni Syukir, *Dasar –Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ihlas, 1983), hlm.49.

Islam.¹⁶ Dakwah menurut etimologi bahasa berasal dari kata memanggil dan, menyeruh, mengajak berarti yang دَعَا- يَدْعُو - دَعْوَةٌ : arab dunia dakwah, orang yang berdakwah biasa disebut da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad'u. Dakwah menurut istilah adalah, penyampaian pesan Islam kepada manusia disetiap waktu dan tempat dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan Dakwah¹⁷.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dirumuskan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara professional dalam upaya pembentukan pemahaman yang benar tentang Islam terhadap objek dakwah yang berakibat dapat membawa perubahan sikap dan perilaku, di dalam pembahasan dakwah terdapat beberapa unsur:

a. Macam-Macam Dakwah

Dalam buku *Quantum Dakwah* yang ditulis oleh H. Tata Sukayat, MuhammadAli Al-Bayauni menerangkan bahwa macam-macam strategi dakwah dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

1) Strategi sentimental (*Al-manhaj al-athifi*)

Strategi ini adalah strategi dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan, mengajak dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi

¹⁶RB.Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Amzah 2007), hlm .25.

¹⁷Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah, Muslim Asgaf*, (Jakarta 2011), hlm 1.

dakwah jenis ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah. Seperti kaum perempuan, anak-anak yatim, dan sebagainya.

2) Strategi rasional (*Al-manhaj al-aqli*)

Strategi ini adalah strategi dakwah yang beberapa metodenya memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi dakwah jenis ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode strategi dakwah ini.

3) Strategi indrawi (*Al-manhaj al-hissi*)

Strategi ini acap kali juga dinamakan sebagai strategi ilmiah. Strategi jenis ini didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.¹⁸

Pada dasarnya setiap strategi dakwah yang ingin diterapkan setiap pelakon dakwah haruslah melakukan pengamatan terhadap objek dakwah terlebih dahulu. Dengan adanya pengamatan itu, pelaku dakwah dapat menerapkan strategi yang efektif sehingga inti dari pesan dakwah yang disampaikan dapat merasuk ke dalam hati penerima pesan dakwah.

¹⁸Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, hlm. 351

5. Unsur- unsur Dakwah.

a. Da'i atau Subjek Dakwah

Da'i bisa secara individual, kelompok, organisasi atau lembaga yang dipanggil untuk melakukan tindakan dakwah. Tuhan adalah yang memanggil melalui isyarat-isyaratnya dalam qur'an, sementara yang dipanggil untuk berdakwah adalah umat Islam sesuai kemampuan dan kapasitas masing-masing umat, da'i memiliki posisi sentral dalam dakwah, sehingga da'i harus memiliki citra atau image yang baik dengan penilaian terhadap seseorang, citra yang berhubungan dengan seorang da'i dalam perspektif komunikasi erat kaitannya dengan kredibilitas yang dimiliki.¹⁹ Citra terhadap da'i adalah penilaian mad'u terhadap da'i, seorang da'i mendapat citra positif atau negatif. ada empat cara da'i memperoleh penilaian terhadap mad'u nya dari reputasi yang mendahuluinya, seorang da'i melalui perkenalan atau informasi tentang diri da'i, melalui apa yang diucapkannya. allisan mizan al-insan dimana lisan adalah ukuran seorang manusia, melalui cara menyampaikan dakwahnya.

b. Sasaran Dakwah (Mad'u)

Manusia sebagai sasaran Dakwah (Mad'u) tidak lepas dari kultur kehidupan yang melingkupinya yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan dakwah. Situasi teologis kultural dan struktural mad'u (masyarakat) dalam dakwah Islam bahkan selalu muncul dinamika dalam dakwah, karena dakwah Islam dilakukan dalam situasi sosiokultural

¹⁹Acep Aripuddin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta :cetakan 2011), hlm. 3-4.

tertentu bukan dalam masyarakat nihil budaya dan nihil sistem. Situasi struktural dan kultural yang dimaksud seperti sistem kekuasaan (al-mala), keadaan masyarakat tertindas atau lemah (al- mustad'afin) dan penguasa ekonomi atau konglomerasi (al-mutrafin).²⁰

Seorang da'I tidak berjalan dengan apa yang di inginkan apabila sasaran dakwah tidak ada dalam melaksanakan ajaran islam, maka disamping itu sasaran dakwah sangat berperan penting dalam menjalankan suatu dakwah.

c. Materi Dakwah (Mawdu')

Materi dakwah adalah ajaran agama Islam. Ajaran-ajaran agama Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar menerima dan mengikutinya. Diharapkan agar ajaran-ajaran agama Islam benar-benar dapat diketahui, dipahami, dihayati, dan diamalkan, sehingga mereka berada dalam kehidupan sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam. Ajaran-ajaran Islam itu dapat dibagi menjadi 6 bagian:

1) Ilmu Tauhid

Tauhid dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah kata benda yang memiliki arti ke-Esaan Allah, kuat kepercayaan bahwa Allah hanya satu. Perkataan tauhid berasal dari bahasa Arab, masdar dari kata Wahhada (و حد) Yuwahhidu (يو حد) Tauhidan (تو حد ا).²¹

²⁰Ibid., hlm.6.

²¹ M.Yusran *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Departemen P&K, 1989), hlm. 1091.

Secara etimologis, tauhid berarti ke-Esaan. Maksudnya, keyakinan bahwa Allah SWT adalah Esa, Tunggal, satu. Pengertian ini sejalan dengan pengertian tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu ke-Esaan Allah, mentauhidkan berarti mengakui akan keesaan Allah, meng-Esakan Allah.²²

Secara istilah, makna Tauhid adalah menjadikan Allah sebagai satusatunyasesembahan yang benar dengan segala kekhususannya. Dari makna Ini sesungguhnya dapat dipahami bahwa banyak hal yang dijadikan sesembahan Oleh manusia, bisa jadi berupa Malaikat, para Nabi, orang-orang shalih atau bahkan makhluk Allah yang lain, namun seorang yang bertauhid hanya menjadikan Allah sebagai satu-satunya sesembahan saja.²³

2) Ilmu Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah paham yang mendalam.²⁴ Sedangkan menurut istilah terdapat beberapa perbedaan pendapat sebagai berikut : Menurut kebanyakan fuqaha fiqh menurut istilah ialah “segala hukum

syara’ yang diambil dari kitab Allah SWT, dan sunnah Rasul SAW dengan jalan ijtihad dan istimbath berdasarkan hasil penelitian yang mendalam.”²⁵ Fiqih menurut Syekh Muhammad Abdu al-Salam al-Qabbany seorang ulama al-Azhar yang bermazhab salafy

²² M. Yusran *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ibid, Hlm, 6

²³ A. Hanafi, *Pengantar Tauhid Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hlm 1.

²⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Jakarta : Kencana, 2003), hlm . 4

²⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Al-Shiddieqy, *Hukum-Hukum Fiqih Islam*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm. 1

mengatakan “fikih adalah suatu ilmu yang menerangkan segala hukum yang dipetik dari dalil-dalil yang tafshily (ayat, sunnah, ijma’, dan qiyas).”²⁶ Fikih menurut al-Saiyid al-Syarif al-Jurjany mengatakan “fikih pada lughah ialah memahamkan maksud pembicara dari pembicaraannya. Menurut istilah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari’iyah‘amaliyah yang dipetik dari dalil-dalil yang tafshil. Dia suatu ilmu yang diistmbathkan dengan ra’yu dan ijihad. Dia berhajat kepada nadhar dan ta’ammul. Olehkarena itu kita tak boleh menamakan Allah dengan faqih, karena tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya.”²⁷

3) Ushul Fiqih

Untuk mengetahui pengertian ushul fiqh, akan ditinjau dari dua segi, yakni pengertian secara bahasa dan secara istilah. Kata ushul fiqh merupakan gabungan dari dua kata, yakni ushul berarti pokok, dasar, fondasi. Yang kedua adalah fiqh yang berarti paham yang mendalam .kata ushul yang merupakan jamak dari kata ashal secara etimologi berarti sesuatu yang menjadi dasar bagi yang lainnya. Dengan demikian, secara istilah dapat diartikan sebagai ilmu tentang kaidah-kaidah yang membawa kepada usaha merumuskan hukum syara’ dari dalilnya yang terperinci atau dalam artian sederhana adalah kaidah-kaidah yang menjelaskan cara-cara mengeluarkan hukum-hukum dari dalil-dalilnya.²⁸

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

²⁸ Suyatno, *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh*, (Jokjakarta : Ar Ruzz Media, 2011), 23

4) Ilmu Tasawuf

Para pakar tasawuf berselisih pendapat tentang asal-muasal tasawuf, berikut ini terdapat beberapa pendapat dari para pakar terkait dengan asal tasawuf. Teori pertama, menyatakan bahwa secara etimologi tasawuf diambil dari kata “suffah” yaitu sebuah tempat di masjid Rasulullah SAW. Mereka disebut sebagai ahl-assuffah. Teori kedua, menyatakan bahwa tasawuf diambil dari kata “sifat” dengan alasan bahwa para sufi suka membahas sifat-sifat Allah sekaligus mengaplikasikan sifat-sifat Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Teori ketiga menyatakan bahwa tasawuf diambil dari akar kata “sufah” artinya selempang bulu. Samsul Munir mengutip pendapat beberapa para ahli adalah seperti berikut ini:²⁹

- a) Syaikh Ahmad Zarruq, tasawuf adalah ilmu yang dapat memperbaiki hati dan menjadikannya semata karena Allah.
- b) Syekh Islam Zakaria Al-Anshari. Tasawuf adalah ilmu yang menerangkan cara-cara mencuci bersih jiwa, memperbaiki akhlak, dan membina kesejahteraan lahir serta batin untuk mencapai kebahagiaan yang abadi
- c) Sayyed Hussein Nasr, tasawuf adalah upaya melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan manusia dari pengaruh kehidupan duniawi dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga jiwa bersih serta memancarkan akhlak yang mulia.

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012), 7-8

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa tasawuf adalah upaya melatih diri dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat mengantarkan dirinya lebih dekat dengan Tuhannya sehingga memancarkan akhlak yang mulia.

5) Akhlak

Akhlak adalah etika. Yang mana etika tersebut memiliki hubungan horizontal dengan manusia (*ḥablun min an-nās*) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan syari'ah. Jadi, dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting dan berguna yang dapat memberi acuan dan tolak ukur dalam kehidupan seseorang.

Sedangkan menanamkan nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, maka menanamkan nilai adalah suatu usaha atau proses menjadikan nilai-nilai Islam sebagai bagian dari diri seseorang, sehingga nilai tersebut menjadi dapat tercermin dalam keseharian dan menjadi kepribadian seseorang.

6) Sejarah Peradaban Islam

Sejarah Peradaban Islam adalah segala peristiwa yang dialami manusia pada masa lalu sebagai manifestasi atau penjelmaan kegiatan muslim yang didasari ajaran Islam. Dengan demikian, peristiwa-peristiwa yang dialami umat Islam sejak lahirnya agama Islam sampai sekarang merupakan kajian Sejarah Peradaban Islam. Peristiwa-peristiwa yang dialami umat Islam dikaji secara keseluruhan, tidak

hanya membahas yang baik-baiknya saja, yang bermanfaat bagi kehidupan manusia seperti pembukuan al-Qur'an, pembangunan tempat-tempat ibadah, penemuan dan pengembangan berbagai disiplin ilmu yang mencapai puncaknya pada masa Dinasti Abbasiyah, atau yang lainnya. Namun, peristiwa-peristiwa negatif yang dialami umat Islam masa lalu seperti terjadinya peperangan antar sesama umat Islam (perang Jamal dan perang Shiffin pada masa Khalifah Ali Ibn Abi Thalib), pembunuhan dalam perebutan kekuasaan (Abu Abbas as-Shaffah membunuh semua keturunan Dinasti Umayyah kecuali Abdurrahman ad-Dakhil), peristiwa Mihnah pada masa pemerintahan Khalifah al-Ma'mun dari Dinasti Abbasiyah, dan yang lainnya juga dibahas agar menjadi ibrah (pelajaran) bagi umat Islam di masa yang akan datang.³⁰

d. Metode (Uslub al-da'wah)

Metode (Arab: tharikat atau manhaj) diartikan tata cara. Metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode dakwah adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan materi dakwah (Islam). Metode dakwah sangat penting peranannya dalam penyampaian Dakwah. Metode yang tidak benar, meskipun materi yang disampaikan, baik dalam memilih Metode, karena metode sangat mempengaruhi kelancaran dan

³⁰ Jaih Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung : Pustaka Bani Quraisyi), hlm. 14.

keberhasilan dakwah. Metode dakwah dalam firman Allah QS. An-Nahl 16/ 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya :

Serulah (manusia) Kepada Jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. tersesatlah dari jalan-Nya dan dialah lebih mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk.³¹

Merujuk pada ayat ini, terdapat tiga metode dakwah yaitu, metode bi-al- hikmah, bi-al-mawizah al-hasanah, bi-al-mujadalah bi-al-lati hiya ahsan. Kata hikmah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan “bijaksana” yang berarti selalu menggunakan akal budinya, arif dan tajam pikirannya, pandai dan ingat-ingat. Hikmah yang dijadikan metode dakwah dari ayat Qur’an diatas ialah penyampaian ajaran Islam untuk membawa orang kepada kebenaran dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketajaman rasional atau kadar penerima dakwah. Batasan makna hikmah tersebut adalah ilmu yang sahih (valid) yang menggerakkan kemauan untuk melakukan suatu perbuatan yang berguna dikalangan remaja. Bahkan hikmah bukan semata ilmu, tetapi juga ilmu yang sehat yang mudah dicernakan, berpadu dengan rasa perisa, sehingga menjadi penggerak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, yaitu sesuatu tindakan yang efektif

³¹Al- Qur’an Al-Karim ,*Terjemahan Departemen Agama RI* (Semarang: 2002), hlm.383

Metode hikmah dalam kegiatan dakwah muncul berbagai bentuk, seperti mengenal. strata mad'u, kapan harus bicara dan kapan harus diam, mencari titik temu, toleran, tanpa kehilangan sibghah, memilih kata yang tepat, cara berpisah, uswatun al-hasanah dan lisan al-hal, atau komunikasi yang benar dan menyentuh jiwa. Dakwah dengan metode bil hikmah yaitu dakwah melalui ilmu pengetahuan, kecakapan memilih materi dakwah yang sesuai dengan kemampuan mad'u, pandai memilih bahasa sehingga mad'u tidak merasa berat dalam menerima Islam.

Metode dakwah adalah aktualisasi dan manifestasi imani dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, merasa dan bertindak, mengusahkan terwujudnya masyarakat Islami. Metode dakwah bi-al-mujadalah kemudian dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu metode debat, al-hiwar, (dialog) dan as-ilah wa ajwibah (tanya jawab). debat biasanya pembicaraan antara dua orang atau lebih yang cenderung menjatuhkan lawan. Masing-masing pihak saling mempertahankan pendapatnya dan sulit melakukan konpromi. Hiwar merupakan metode dialog yang lebih berimbang. Karena masing-masing pembicaraan memiliki hak untuk mengemukakan pendapat. Metode dakwah al- hiwar dilakukan da'i yang lebih setara status dan kecerdasan. Kemudian metode dakwah as-ilah wa ajwibah atau metode Tanya jawab, yaitu proses dakwah ketika mad'u memberi

pertanyaan kepada da'i kemudian da'i menjawabnya. Dakwah memiliki tujuan untuk menerangi manusia dan menerangi pikiran manusia.³²

e. Media Dakwah (Wasilah Da'wah)

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Disebutkan Deddy Mulyana bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk cara penyajian, seperti tatap muka, atau lewat media, seperti surat kabar, majalah, radio, telepon dan televisi. Sering pula disebut bahwa apa yang dikategorikan sebagai media juga disebut cara atau metode. Cara dakwah menerangkan maupun menginformasikan, lewat lisan misalnya, sering disebut dakwah bil al lisan, terkadang menggunakan istilah memiliki konotasi sesuai maksud penggunaannya, terutama istilah-istilah yang memiliki makna samar dan beragam.³³

Media dakwah merupakan unsur penyempurnaan dalam pelaksanaan suatu lembaga dakwah, oleh karena itu dari beberapa unsur-unsur diatas dapat kita laksanakan sebagaimana ajaran Islam, sehingga didalam pelaksanaan dakwah dapat mengambil sebuah hikmah didalamnya yang berupah pemahaman yang benar tentang ajaran Islam.

6. Pengertian Tokoh Agama

Beberapa definisi mengenai tokoh agama. Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama. Dalam perspektif Al-Qur'an ulama

³²Acep Aripuddin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta : cetakan 11), hlm.8-12

³³*Ibid.*, hlm .13

dilihat sebagai dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategi dalam pembentukan masyarakat. Ulama berasal dari kata alima, ya'lamu 'alim yang artinya orang yang mengetahui. Kata alim bentuk jamaknya dari alim yang merupakan bentuk mubalaghah, berarti orang yang sangat mendalam pengetahuannya.³⁴

Tokoh adalah orang yang sudah dianggap berhasil dalam bidangnya dengan ditunjukkannya kelebihan dalam bidang keagamaan. Tokoh Agama adalah sejumlah orang Islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim baik pengetahuannya perjuangan menegakkan sariat Islam perilaku yang baik dan diteladani maupun kharismaniknya cukup disegani masyarakat. Ada pula yang menyebutkan tokoh Agama dapat diartikan juga seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agamabaik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitar.³⁵

Sedangkan agama merupakan suatu keteraturan, jadi bila di simpulkan maka dapat berarti bahwa suatu individu yang memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi serta dapat dijadikan suatu teladan dalam pola kehidupan bermasyarakat. Lebih lanjut mengenai tokoh agama di jelaskan oleh Din Samsudin bahwa:

“Tokoh agama adalah orang memiliki keberpihakan terhadap ajaran agama dan keberpihakan itu dibuktikan dengan usaha memajukan kehidupan beragama dalam masyarakat melalui ide-ide, karya tulis,

³⁴Malik Bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm.36.

³⁵Tabib Tahir Abd Munir, *Membangun Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1996), hlm.3.

maupun peran yang secara langsung bersentuhan dengan pembangunan sarana dan prasarana keagamaan.”³⁶

Konsepsi sebagaimana yang telah dituliskan di atas maka dapat ditentukan klasifikasi bahwa tokoh agama adalah mereka yang senantiasa memperjuangkan nilai-nilai yang bersendikan dengan agama atau dengan kata lain bahwa mereka yang mempunyai loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap kehidupan agama. Jadi pada dasarnya yang tergolong tokoh agama dalam penelitian ini maka yaitu ulama dan penyuluh keagamaan dalam suatu tempat atau wilayah. Kemudian dari pada itu secara spesifik dijelaskan bahwa “ulama berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak *alim*, orang yang tahu, orang yang memiliki ilmu agama atau orang yang memiliki ilmu pengetahuan. seorang ulama tumbuh dan berkembang dari kalangan umat agamanya yaitu umat Islam.

Secara teologis tokoh agama juga dipandang sebagai seseorang pewaris para Nabi (Warasatul al-Ambiya) sehingga tidak mengherankan jika tokoh agama kemudian menjadisumber legitimasi dari berbagai keagamaan. Untuk melaksanakan tugas sebagai Warasatul al-Ambiya, pendidik hendaklah bertolak pada amar ma’ruf dan nahiyian munkar, menjadikan prinsip-prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi iman, islam dan ihsan.³⁷ Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tokoh agama disini adalah orang-orang yang memiliki pengaruh serta

³⁶Din Samsudin *Op.cit* h. 2

³⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Rosdakarya Offest, 2004), hlm.168.

kelebihan dalam bidang keagamaan yakni tokoh agama di masyarakat Desa Sayur Mahincat.

Menurut penulis bahwa dapat diambil kesimpulan Tokoh Agama adalah orang yang memiliki keunggulan dalam bidang keagamaan. Adapun tokoh agama dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang menjadi pimpinan dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahannya hidup yang baik sesuai ketentuan Allah agar masyarakat khususnya remaja dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat atau sekelompok orang yang terpendang dalam masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang agama yang tinggi.

7. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas.³⁸ Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

³⁸Mohammad Ali , *Psikologi Remaja* , (Jakarta: Bumi Aksara , 2004

Adapun tugas fungsi remaja sebagai berikut:

- a. Membantu mereka yang kekurangan dari segi finansial, khususnya para generasi muda. Caranya dengan memberi mereka pekerjaan, atau membimbing Cara Mengelola Usaha Sambilan.
- b. Membantu mereka yang putus sekolah. Menciptakan sebuah rasa tanggung jawab terhadap mereka yang tidak memiliki nasib sebaik orang pada umumnya.
- c. Meningkatkan kualitas pemuda dan pemudi dalam bidang sosial sehingga mampu menciptakan pribadi yang lebih baik. Menumbukan semangat sosialisasi dan juga kebersamaan yang kuat diantara para warga masyarakat.
- d. Mencegah hal-hal yang bisa membuat kondisi yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial menurun atau berkurang. Meningkatkan kualitas masyarakat, khususnya generasi muda agar tidak menjadi orang yang terbelakang dari segi pendidikan. Mewujudkan sebuah kehidupan yang sejahtera dan adil bagi seluruh anggota yang tergabung dalam Remaja.

Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baikburuknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi

remaja. Dr. Kartini Kartono juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

- a. Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
- b. Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya.
- c. Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik. Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja.³⁹

Minimnya pemahaman tentang keagamaan Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat. Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya.

8. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan banyak sekali macamnya, baik yang sifatnya regular ataupun temporer. Kegiatan rutin seperti: jamaah sholat fardhu, kultum, kajian kitab yang diselenggarakan sehabis jamaah sholat Dzuhur, dan

³⁹Dadan Sumara *Kenakalan Remaja dan Penangannya* jurnal Penelitian & PPM ,Vol. 4 No. 2 hlm,129-389

pengajian bulanan. Kegiatan temporer, seperti kunjungan dan muhasabah ke berbagai pondok pesantren, peringatan hari besar Islam (maulid nabi, isra mijrad, muharram) dan kegiatan bulan Ramadhan. Disamping kegiatan yang sifatnya ritual juga diselenggarakan kegiatan sosial terutama untuk masyarakat sekitar, seperti: santunan fakir miskin dan anak yatim serta sunatan massal.

B. Kajian Terdahulu

Dalam mengadakan penelitian ini, penulis telah mencoba menggali beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu :

1. Ida Umami

Ida Umami Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Uin Alauddin dengan judul “Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Akhlak Masyarakat Di Kota Metro Lampung”.⁴⁰ Hasil penelitian menemukan bahwa peran tokoh agama di kota Metro Lampung sangat berpengaruh dalam membangun Harmonisasi dan Akhlak masyarakat. Tokoh Agama juga sukses dalam membangun harmonisasi dan akhlak dilihat dari perubahan akhlak masyarakat yang semakin membaik sehingga masyarakat membudayakan silaturahmi dan menghargai satu sama lain dalam bermasyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan Ida Umami adalah sama sama fokus pada strategi dakwah tokoh agama. Sedangkan perbedaannya ialah sasaran

⁴⁰Ida Umami, yang berjudul “ *Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi dan Akhlak Masyarakat di kota Metro Lampung*” 2019.

penelitiannya penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana strategi pembinaan yang dilakukan pada masyarakat dalam pembinaan harmonisasi kehidupan dan akhlak sedangkan peneliti membahas tentang pengamalan agama pada remaja.

2. Sherly Septiani

Sherly Septiani Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Uin Raden Intan Lampung dengan judul “Upaya–Upaya Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Pada Remaja Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan”.⁴¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat pada remaja Di Desa Rantau Panjang sukses, terlihat dari perubahan perilaku pada remaja. Materi yang disampaikan dalam metode pembinaan keagamaan adalah Aqidah, Syariah dan Akhlak. Remaja menjadi pribadi yang lebih baik dan memahami tentang ajaran Islam dan mengamalkannya .

Persamaan penelitian ini dengan sherly septiani adalah sama-sama membahas tokoh agama dalam meningkatkan pengamalan agama remaja. perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan objek tokoh agama dan tokoh masyarakat sedangkan peneliti hanya menggunakan objek tokoh agama.

⁴¹Sherly Septiani yang berjudul “ *Upaya – Upaya Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Remaja Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan*”, 2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Alasan Penulis Memilih lokasi ini untuk mengetahui Strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincat.

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2021 dimulai dari pengajuan judul proposal, pengesahan judul, bimbingan dengan pembimbing 1 dan 2, seminar proposal, revisian, mengurus surat riset, sidang, revisian, dan wisuda.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang dilakukan di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan analisa data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk melihat gambar atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran tentang bagaimana strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk melihat gambar atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta.

C. Subjek Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.⁴² Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara dan informannya adalah termasuk Remaja, Tokoh Agama, dan masyarakat Desa Sayur Mahincat kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.⁴³

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subjek dari mana data dapat di peroleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena sumber data

⁴²Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm 35.

⁴³Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006, hlm. 78.

ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.⁴⁴

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer, merupakan data utama dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Adapun data primer dari penelitian ini adalah 4 orang tokoh agama, 15 orang remaja. Peneliti menggunakan *Random Sampling* dalam penelitian ini karena *Random Sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sample atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sample.⁴⁵
2. Data Skunder, merupakan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai data pendukung bagi data primer. Data skunder dari penelitian ini adalah 3 orang masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh dengan metode lain.⁴⁶

⁴⁴Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 29-30.

⁴⁵Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), hlm. 39.

⁴⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 104-105.

Observasi berfungsi sebagai *eksplorasi*. *Eksplorasi* adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, atau kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.⁴⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka.⁴⁹

Wawancara dapat berfungsi *deskriptif* yaitu melakukan dunia kehidupan orang-orang, misalnya dunia kehidupan orang-orang gelandang, kaum elite, dan sebagainya. Dari bahan-bahan inilah peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang diselidiki. Adapun yang diwawancara Remaja, Tokoh Agama dan Masyarakat dapat pula berfungsi yakni bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.⁵⁰

⁴⁷*Ibid.*, hlm., 106.

⁴⁸S Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 135.

⁴⁹*Ibid.*, hlm, 135

⁵⁰*Ibid.*, hlm, 136

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian sesuatu peristiwa dan berguna sumber data, bukti, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap yang diselidiki.

F. Teknik Pengolahan Analisa Data

Analisa data adalah proses penyusunan data yang dapat di tafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang digunakan oleh Lexy J. Maleong sebagai berikut:⁵¹

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topic pembahasan. Dalam penelitian pasti terdapat data yang bercampur antara data yang dibutuhkan. Maka dari peneliti memisahkan data yang sesuai dengan topik dan dibutuhkan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan. Setelah data tersebut diklasifikasikan, maka peneliti memeriksa kembali data tersebut diklasifikasikan, maka peneliti memeriksa kembali data tersebut apakah data sesuai dengan data yang dibutuhkan.

⁵¹Lexy J. Maleong, *Op., Cit*, hlm 24.

3. Deskripsi data, menguraikan secara sistematis sesuai dengan topik pembahsan. Dalam pembahsan ini peneliti mencoba menuliskan data tersebut ke kertas kerja yang disebut dengan skripsi.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat. Peneliti mencek kembali kecakapan skripsi sehingga bisa disidangkan.
5. Ketekunan pengamat

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang valid, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Peneliti harus teliti dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengelohan data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif dengan kerangka berpikir yaitu, induktif dan deduktif.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada peneliti ini, maka pengecekan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data dan hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan

triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda. Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut :

1. Data dan hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara.
2. Penyampaian dari sumber data primer dibandingkan dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan semua teknik yang dijelaskan di atas, karena ketiga teknik itu sangat penting untuk peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Peneliti harus teliti dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi. Dan yang terakhir peneliti akan membandingkan data dengan pengamatan hasil wawancara, membandingkan penyampaian data primer dengan data sekunder, dan juga membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Sayur Mahincat

Desa Sayur Mahincat terletak di Jl. Lintas Sibuhuan-Hampung Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan kabupaten Padang Lawas. Desa Sayur Mahincat merupakan sebuah kampung yang sudah ada sejak zaman dahulunya dan memiliki situs sejarah yang belum terungkap kepermukaan. Pada tahun 1992 Desa Sayur Mahincat digabung Desa Siabu, dikarenakan Desa Siabu berdekatan dengan Desa Sayur Mahincat dan penduduk Desa Siabu juga terlalu sedikit, maka dari itu Desa Sayur Mahincat berinisiatif untuk menggabungkan kedua desa tersebut.

Desa Sayur Mahincat memiliki jumlah penduduk 1927 jiwa, 100% beragama Islam, jumlah kepala keluarga 489. Keadaan mata pencaharian penduduk di Desa Sayur Mahincat 80% dari jumlah penduduk adalah petani padi dan perkebunan sawit.

2. Keadaan Wilayah

a. Batas Wilayah

Adapun batas-batas Desa Sayur Mahincat adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah masyarakat Desa Gunung Berani Kecamatan Barumun Selatan.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah masyarakat Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan.

3) Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah perkebunan Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa.

4) Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah perkebunan Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan.

b. Orbilasi

- 1) Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 4 Km.
- 2) Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 9 Km.
- 3) Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 124 Km.

3. Kependudukan

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	JenisKelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	920	49,25%
2.	Perempuan	1007	50,75%

Sumber : *Kantor Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021*

Dari tabel diatas dapat dilihat berapa jumlah penduduk dari kaum Laki-laki yang berjumlah 920 Jiwa lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah kaum perempuan 1007 Jiwa.

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	245
2	SLTP	183
3	SLTA	155
4	Diploma/Sarjana	15

4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas sebagian besar adalah bercocok tanam atau bertani dan perkebunan dengan jumlah orang 325 orang, adapun jumlah penduduk dari Pegawai Negeri Sipil berjumlah 17 orang. Jumlah penduduk dari Pegawai Swasta berjumlah 37 orang, sedangkan penduduk dari mata pencaharian Wiraswasta atau Pedagang berjumlah 78 orang, selanjutnya jumlah penduduk dari mata pencaharian pertukangan berjumlah 52 orang.

Tabel 4.2
Mata Pencaharian di Desa Sayur Mahincat Kecamatan
barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

No	Mata Pelajaran	Jumlah
1	Petani	525
2	Pegawai Negeri Sipil	17
3	Pegawai Swasta	37
4	Wiraswasta	78
5	Pertukangan	52

Sumber : *Wawancara Tokoh Agama Sayur Mahincat*

5. Agama

Agama sangat penting bagi manusia, karena agama merupakan suatu pola akidah yang mencakup unsur kepercayaan. Agama mengajarkan manusia banyak hal dalam kehidupan, baik itu dalam bermasyarakat, dalam kehidupan berekonomi dan dalam kehidupan berinteraksi dengan sesama makhluk hidup ciptaan tuhan yang Maha Esa.

Penduduk Desa Sayur mahincat 100% memeluk agama Islam yang merupakan agama Islam yang dianut oleh masyarakat Desa Sayur Mahincat adalah agama Islam yang sangat menjiwai dan merupakan pedoman dalam

kehidupan sehari-hari. Berbicara mengenai kepercayaan atau agama ini tidak terlepas dari saran peribadatan di Desa Sayur Mahincat.

B. Temuan Khusus.

1. Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja

Strategi merupakan sebuah perencanaan atau keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Karena strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen dibutuhkan sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan. Dari fungsi manajemen inilah yang setidaknya wajib dijalankan dalam sebuah organisasi agar strategi dakwah berjalan secara efektif.

Untuk lebih lanjut strategi dakwah dalam meningkatkan pengamalan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas Diuraikan Sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum strategi dakwah dilaksanakan, perencanaan merupakan langkah paling awal yang harus dilakukan. Perencanaan tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja agar remaja bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Darwin Lubis sebagai tokoh agama di Desa Sayur Mahincat bahwa:

“Sebelum membuat kegiatan keagamaan dibutuhkan sebuah Perencanaan, perencanaan sangatlah dibutuhkan dalam keberlangsungan kegiatan dakwah. perencanaan yang matang akan

menghasilkan kinerja yang baik. karena perencanaan adalah sebuah awal susunan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.”⁵²

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Mantahari Lubis sebagai tokoh agama di Desa Sayur Mahincat bahwa:

“biasanya sebelum dibuat melaksanakan kegiatan keagamaan saya umumkan di masjid melauai pengeras suara bahwa remaja berkumpul untuk melakukan musyawarah membuat sebuah perencanaan apa saja kegiatan yang harus dilaksanakan, penentuan jadwal, dan tempat kegiatan agar tercapainya tujuan dakwah.”⁵³

Dari penjelasan yang disampaikan oleh tokoh agama bahwa perencanaan sangatlah dibutuhkan agar tujuan dakwah tercapai. Perencanaan yang dilakukan tokoh agaa sangatlah bagus, karena tanpa sebuah perencanaan suatu kegiatan dalam meningkatkan pengamalan keagamaan tidak akan berjalan sesua apa yang diharapkan.

Permasalahan remaja saat ini secara umum, bukan hanya dihadapi oleh remaja yang berada di Desa Sayur Mahincat Saja melainkan rata-rata remaja saat ini mengalami hal yang sama yaitu masalah kenakalan remaja. Kenakalan yang dimaksud adalah hampir menyangkut berbagai aspek yang mestinya tidak dilakukan, sekarang justru menjadi trend serta mode pergaulan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Darwin Lubis selaku tokoh agama di Desa Sayur Mahincat, bahwa permasalahan yang sering dialami remaja saat ini adalah.⁵⁴

- a. Akhlakul karimah yang sudah mulai diabaikan oleh remaja

⁵²Dawin Lubis, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 17 Mei 2022

⁵³MantahariLubis, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Mei 2022

⁵⁴Darwin Lubis, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 13 Mei 2022

- b. Remaja jarang melakukan ibadah sholat
- c. Kurangnya rasa malu
- d. Remaja tidak bisa membatasi pergaulan
- e. Mudah terpengaruhi hal-hal yang bersifat negatif
- f. Remaja malas mengikuti perkumpulan keagamaan

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut tentunya membutuhkan upaya penyelesaian berbagai pihak, terutama tokoh agama setempat. Berhubung penelitian ini lebih mengarah pada tokoh agama, maka yang paling berperan adalah tokoh agama di Desa Sayur Mahincat.

Karena strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen maka tokoh agama harus mempersiapkan sebuah perencanaan atau keputusan manajerial yang strategis untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi atau tertentu. Dalam konteks dakwah, strategi juga sangat dibutuhkan oleh tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Tokoh agama dalam masyarakat harus dituntut untuk selalu memperhatikan lingkungan sekitarnya, yaitu mad'u atau masyarakat terutama remaja di Desa Sayur Mahincat. Tujuannya agar tokoh agama mampu merumuskan strategi yang tepat saat digunakan dalam menyampaikan dakwah. Hal tersebut karena keadaan suatu remaja tidak bisa ditentukan dari seberapa sering mengikuti kajian tetapi melihat dari beberapa faktor seperti pendidikan, pemahaman dan kehidupan sosial.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, strategi merupakan sebuah perencanaan atau keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi

dakwah tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincat adalah strategi dakwah sentimental, strategi dakwah indrawi, dan strategi dakwah rasionalisme. Adapun bentuk-bentuk dari strategi dakwah tokoh agama di Desa Sayur Mahincat adalah:

1) Pengajian rutin

Pengajian merupakan strategi dakwah sentimental yang berbentuk dakwah atau tabligh, yakni sebuah strategi dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan. Didalam pengajian terdapat usaha untuk menyiarkan agama islam melalui jalan pengajaran agama oleh seorang da'i kepada mad'u .

Pada umumnya, salah satu strategi dakwah yang dilakukan tokoh agama di Desa Sayur Mahincat dalam upaya meningkatkan kegiatan remaja membentuk pengajian rutin agar terjalin hubungan silaturahmi antar remaja.

Hasil wawancara oleh Ahmad Rizal Hasibuan selaku remaja di Desa Sayur Mahincat bahwa:

“Dalam kegiatan pengajian ini remaja diwajibkan untuk datang ke masjid untuk belajar agama. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi remaja. Dengan demikian remaja lebih memahami tentang agama akan bisa lebih membentuk religiusitas dalam diri remaja dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ini dilakukan di Masjid Desa Sayur Mahincat. Dalam kegiatan ini dipimpin langsung Darwin Lubis dalam mengajar remaja.”

Seperti yang disampaikan bapak Darwin Lubis selaku tokoh agama di Desa Sayur Mahincat bahwa:

“Membuat semacam daya tarik kepada para remaja, seperti kegiatan-kegiatan belajar agama kepada anak-anak, remaja smp

dan sma diwajibkan untuk datang ke masjid dan di masjid untuk berikan kegiatan seperti belajar agama. Belajar agama lebih kepada aqidah, syariat Islam, hadits, belajar al-quran, belajar sholat, belajar azan bagi laki-laki,berdzikir dan belajar keagamaan lainnya. Selain itu juga dibiasakan untuk sholat berjamaah di masjid terutama bagi laki-laki.”⁵⁵

Seperti yang disampaikan oleh bapak Darwin Lubis sebagai tokoh agama di Desa Sayur Mahinct bahwa:

“kegiatan ini pernah berhenti karena punya kesibukan masing-masing, kadang lupa waktu keluyuran, sehingga remaja malas dalam mengikuti pengajian rutin yang dilakukan tokoh agama di Desa Sayur Mahincat. Ketika saya duduk setelah sholat isya di teras masjid sambil berbincang dengan beberapa remaja sambil membicarakan kegiatan pengajian yang dulunya sempat berhenti bagaimana diadakan kembali. Akhirnya saya memutuskan untuk membuat kegiatan pengajian kembali.”⁵⁶

Hal ini di sampaikan oleh Riska Putri Siregar sebagai remaja di Desa Sayur Mahincat:

“Kami juga melakukan belajar tentang agama sekali seminggu kak. seperti belajar aqidah, hadis, selain itu juga melakukan zikir. Itu salah satu kegiatan remaja masjid kak. Namun dalam kegiatan ini tidak rutin saya ikuti kak. Karena saya juga mengerjakan tugas sekolah jadi gak bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan rutin.”⁵⁷

Hal ini juga dismpaikan oleh Merli Hasibuan sebagai remaja di Desa Sayur Mahincat bahwa:

“Saya sendiri lumayan sering menyempatkan diri ikut mengajian yang dilakukan tokoh agama, selain untuk belajar ilmu agama, saya juga bisa mempererat silaturahmi. Say juga senang ikut karna waktu pelaksanaannya tida mengganggu aktivitas saya. Isi

⁵⁵Darwin Lubis, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Mei 202

⁵⁶Darwin Lubis, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Mei 202

⁵⁷Riska Putri Siregar, Remaja Desa Sayur Mahincat, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 12 Juni 2022

kajiannya bagus tidak terlalu panjang, dibawakan dengan santan dan mudah dipahami.⁵⁸

Hasil wawancara dengan Ardi Nasution selaku remaja di Desa Sayur Mahincat bahwa:

“Sangat banyak sekali manfaat yang saya rasakan dalam mengikuti kegiatan keagamaan dapat menenangkan jiwa dan pikiran saya aktivitas saya juga lebih bermanfaat dan bisa menambah ilmu pengetahuan saya tentang agama Islam.⁵⁹

Hasil wawancara dengan Haddad Nasution selaku remaja di desa Sayur Mahincat:

“Saya jarang melaksanakan sholat berjamaah ke mesjid, saya lebih solat di rumah. Semenjak adanya kegiatan taklim yang dibuat tokoh agama ini menggerakkan hati saya untuk selalu mengikutinya, karena yang disampaikan oleh tokoh agama selaku penceramah menyentuh hati saya agarselalu mengikuti kegiatan keagamaan.”⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan belajar tentang agama sangatlah penting bagi remaja pada zaman saat ini. Dengan belajar dan membiasakan remaja untuk selalu beribadah bisa lebih membentuk religiusitas dalam diri remaja. Tidak hanya untuk menambah keimanan tetapi juga untuk mengimbangi zaman modernisasi saat ini yang memiliki banyak pengaruh negatif bagi remaja.

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, permasalahan yang dialami remaja saat ini yaitu masalah kenakalan remaja, yang dimaksud kenakalan remaja saat ini menyangkut beberapa aspek yang

⁵⁸Merli Hasibuan, Remaja Desa Sayur Mahincat, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 12 Juni 2022

⁵⁹Ardi Nasution, Remaja Desa Sayur Mahincat, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 15 Juni 2022

⁶⁰Haddad Nasution, Remaja Desa Sayur Mahincat, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 16 Juni 2022

mestinya tidak dilakukan, sekarang justru malah menjadi trend jika kondisi seperti ini tidak segera diarahkan, maka dikhawatirkan remaja akan terjerumus pada hal-hal negatif. Maka hal tersebut tentunya dalam memeberikan pesan-pesan dakwah harus disesuaikan dengan kebutuhan remaja itu sendiri. Sebab gagalnya dakwah terkadang karena salahnya pemilihan strategi dakwah yang digunakan.

Menurut tokoh agama Mntahari Lubis, hal-hal negatif yang terjadi tersebet pada dasarnya karena remaja kurang mendapat bimbingan dari orangtua, faktor lingkungan yang buruk dan pemahaman yang rendah terhadap agama. Maka dari itu perlu upaya yang sungguh-sungguh dalam penanggulangannya.⁶¹

b. Pengorganisasian

Upaya pengorganisasi yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan pengalaman remaja membentuk kegiatan keagamaan yang melibatkan para remaja agar terhindar dari hal-hal negatif pada diri remaja. Pengorganisanian remaja di Desa Sayur Mahincat agar bisa mengelola suatu kegitan untuk mencapai secara efektif dan efesien.

Hasil wawancara bapak Darwin Lubis Selaku Tokoh Agama di Desa Sayur Mahincat bahwa:

“Upaya pengorganisasian yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan membentuk kegiatan-kegiatan keagamaan melibatkan remaja dlam kegiatan tersebut. Semua remaja harus ikut berperan dalam kegiatan tersebut. Ada

⁶¹Andi Syaputra Nasution, Remaja Desa Sayur Mahincat, *Wawancara Pribadi*, Pada 23 Mei 2022

yang sebagai moderator, menyampaikan ceramah singkat di depan khalayak ramai, saritilawah, dan lain-lain.”⁶²

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penyampaian dakwah pada masyarakat khususnya remaja Sesuai dengan tujuan tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja agar remaja terhindar dari hal-hal negatif tokoh agama melaksanakan berbagai kegiatan guna menjadi insan yang dapat bermanfaat di tengah-tengah masyarakat.

Menurut hasil observasi ada beberapa kegiatan yang diaktualisasikan oleh remaja untuk menjalankan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja.⁶³

- 1) Mengadakan pengajian
- 2) Sholat berjamaah di Masjid
- 3) Mengadakan wirid yasinan rutin dilakukan satu minaggu sekali setiap malam jum'at
- 4) Mengadakan acara gotong royong sekali sebulan
- 5) Memperingati hari-hari besar Islam

Dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja.

1) Sholat berjamaah

Dalam meningkatkan sholat berjamaah ke masjid pada remaja di Desa Sayur Mahincat tokoh agama menggunakan pendekatan kepada remaja dan menciptakan berbagai kegiatan.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Mantahari Lubis sebagai Tokoh agama di Desa Sayur Mahincat bahwa:

⁶²Darwin Lubis, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Mei 2022

⁶³Hasil Observasi, Kegiatan Keagamaan Di Desa Sayur Mahincat, Pada Tanggal 26 Mei

“Kami disini dalam upaya mengajak remaja untuk selalu sholat berjamaah ke masjid mengadakan kegiatan keagamaan setelah selesai sholat berjamaah diadakan kultum singkat, juga melalui pendekatan, ngobrol-ngobrol dengan remaja yang berkaitan dengan keagamaan.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi sentimental yang digunakan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja melalui sholat berjamaah yaitu dengan cara pendekatan perasaan, mengajak dengan kelembutan supaya remaja sering melaksanakan sholat berjamaah ke masjid.

Menurut Bapak Abdul Rasyid Nasution yang merupakan warga sekitar mengatakan, remaja sudah mulai adanya peningkatan dalam hal beribadah, remaja mulai aktif mengikuti kegiatan remaja, remaja juga bisa dikatakan mempunyai akhlakul karimah yang baik dengan bukti bahwasanya remaja saat ini bertutur kata dengan sopan dan santun, dan juga berperilaku baik saya sebagai orang tua merasa bangga dengan perubahan remaja yang semakin baik dengan adanya tindakan dari tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada remaja membentuk berbagai kegiatan memberikan dorong dan motivasi kepada mereka .⁶⁵

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya strategi dakwah yang digunakan tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah yang berisi nasehat-nasehat tentang keagamaan telah menunjukkan adanya keberhasilan. Artinya strategi

⁶⁴Mantahari Lubis, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 25 Mei 2022

⁶⁵Abdul Rasyid Nasution, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 5 Juli 2022

sentimental, rasional, dan indrawi yang digunakan dan azas-azas yang diterapkan da'i telah membuat beberapa perubahan yang baik pada remaja, hal itu bisa terlihat dari adanya peningkatan dalam kualitas ibadah remaja serta akhlakul karimah remaja yang mulai membaik.

2) Wirid Yasinan

Wirid remaja merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan bakat para remaja dan melatih mental untuk berbicara didepan orang banyak. secara tidak langsung kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan remaja tentang keagamaan dan selalu mendapatkan nasehat dari tokoh agama untuk meningkatkan pengamalan para remaja. Kegiatan pengajian wirid remaja ini selalu mengundang tokoh agama untuk memeberikan nasehat tentang kegamaan dan kata-kata motivasi untuk menambah wawasan para remaja.

Dalam pelaksanaan wirid remaja ini, ada yang menjadi protokol, menyampaikan pidato pendek, do'a. Selesai kultum kata-kata ceramah dari tokoh agama. Adapun ceramah yang disampaikan tokoh agama berupa nasehat, motivasi, dan kata-kata semangat agar remaja selalu terhindar dari permasalahan.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ketua remaja Desa Sayur Mahincat Rizal Hsibuan bahwa ia menerangkan:

“Kegitan yasinan ini rutin dilakukan setiap malam jum'at, di rumah salah satu remaja yang mendapat giliran dalam pengajian wirid yasinan. Yasinan dilakukan setiap malam jum'at setelah sholat magrib, karena membaca yasin sangatlah banyak manfaat

bagi kehidupan kita, terutama bagi remaja untuk membiasakan mereka untuk selalu dekat dengan Allah. Dengan kita membiasakan terus menerus akan menjadi kebaikan dan nilai positif bagi mereka.”⁶⁶

Dari apa yang disampaikan oleh ketua Remaja agama di desa SayurMahincat Kecamatan Barumun selatan Kabupaten padang Lawas. bahwa kegiatan yasinan sangat banyak manfaat bagi kehidupan remaja. Dengan melakukan kegiatan yasinan dengan rutin akan membiasakan remaja untuk selalu dekat dengan Allah. Dengan membiasakan remaja untuk selalu yasinan akan menjadi kebaikan bagi remaja. Dalam hal ini juga satu remaja bernama Robiyah Nasutio bahwa:⁶⁷

“Kegiatan ini dilakukan setiap malam jum’at setelah sholat magrib kak. Dalam mengikuti kegiatan yasinan ini saya merasa lebih tenang dan lebih dekat dengan Allah. Tapi kak kadang banyak remaja yang absen tidak mengikuti yasinan dan saat tahtim tahlil banyak yang bercerita istilah lain membuka forum.”⁶⁸

Dari apa yang disampaikan oleh salah satu remaja desa Sayur Mahincat bahwa kegiatan ini sangatlah bagus bagi remaja. Walaupun kegiatannya hanya dilakukan sekali seminggu namun kegiatan ini sangat bermanfaat bagi remaja terutama dalam memberikan ketenangan dalam diri remaja

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa kegiatan yasinan sangatlah bermanfaat bagi remaja dalam menambah keimanan mereka dan ketenangan dalam diri mereka. Walaupun kegiatannya

⁶⁶Rizal Hasibuan, Ketua Remaja Desa Sayur Mahincat, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 29 Mei 2022.

⁶⁷Rizal Hasibuan, Ketua Remaja Desa Sayur Mhincat, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 29 Mei 2022

⁶⁸Hidayat Nasution, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 2 Juni 2022

hanya dilakukan sekali seminggu namun kegiatan ini sangat bermanfaat bagi remaja terutama dalam memberikan ketenangan dalam diri mereka.

Dapat disimpulkan bahwa pengajian wirid yasinan ini merupakan strategi dakwah sentimental yaitu strategi yang memfokuskan pada aspek hati menggerakkan perasaan batin mitra dakwah. didalam pengajian terdapat usaha untuk menyiarkan agama Islam melalui jalan pengajaran oleh seorang da'i kepada mad'u. Tujuannya untuk meningkatkan pengamalan remaja khususnya pada remaja di Desa Sayur Mahincat.

3) Kegiatan sosial dan gotong royong

Kegiatan sosial dan gotong royong menjadi kegiatan rutinitas remaja semestinya, melaksanakan kegiatan sosial yang membangun terhadap mereka dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Ramlan Siregar bahwa:

“Kegiatan sosial dan gotong royong dalam pengawasan tokoh agama yang dilakukan remaja sekali seminggu menjadi perhatian masyarakat bagaimana mereka melaksanakan kegiatan sosial seperti membersihkan masjid, membersihkan saluran air bersih, kegiatan yang mereka lakukan menjadi bahan perhatian positif bagi masyarakat dan mengundang hal yang baik bagi sekitar.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Parman Lubis sebagai remaja di Desa Sayur Mahincat bahwa:

“Setelah mengikuti berbagai kegiatan yang dibimbing tokoh agama, sayamerasa sangat bermanfaat bagi saya karena

⁶⁹H. Ramlan Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 24 Juni 2022

biasanya saya sering nongrong sampai lupa waktu dan tidak ada manfaatnya kalo sekarang kegiatan saya lebih bermanfaat.”⁷⁰

Hasil wawancara dengan Munawir Asyrafi sebagai remaja di Desa Sayur Mahincat Bahwa:

“Saya merasa senang dalam mengikuti kegiatan gotong royong ini karena menumbuhkan silaturahmi antar sesama dan kebersihan tempat ibadah juga terjaga dan saya merasa nyaman dalam melaksanakan ibadah.”⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi remaja, dengan adanya berbagai kegiatan yang dibimbing oleh tokoh agama banyak manfaatnya disamping waktu remaja yang tidak sia-sia bisa bermanfaat juga menyambung silaturahmi antar sesama remaja.

4) Memperingati hari-hari besar Islam

Salah satu strategi dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan remaja adalah memperingati hari-hari besar dalam agama Islam. Strategi dakwah ini tergolong kedalam strategi dakwah rasional yang metodenya mendorong mitra dakwah untuk merenung, berpikir, dan mengambil pelajaran melalui penggunaan hukum logika terhadap bukti sejarah yang telah berlalu.

Kegiatan hari besar agama pada bulan Maulid Nabi secara Isra’Mi’raj Nabi Muhammad SAW memberikan wadah bagi remaja yang memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing untuk ikut

⁷⁰Parman Lubis, Remaja, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 27 Juni 2022

⁷¹Munawir Asyrafi, Remaja, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 28 Juni 2022

serta dalam kegiatan yang membawa arah positif. Kegiatan keagamaan yang mereka lakukan antara lain: Hiburan Nasyid, puisi-puisi Islam, pembacaan Al-Qur'an, drama dan lain-lain.

Dalam hasil wawancara dengan bapak Mantahari Lubis bahwa tokoh agama disini berperan untuk mengarahkan remaja. Serta menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci dan mengarahkan remaja agar kegiatan hari besar agama dapat terselenggara dengan baik. Akan tetapi remaja disini tidak dapat menjalankan arahan yang diberikan oleh tokoh Agama sehingga kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik.

Berikut hasil wawancara dengan tokoh agama oleh bapak Darwin Lubis menyatakan bahwa:

“Dalam hal meningkatkan kegiatan remaja melalui kegiatan aktivitas dakwah, harus dilakukan terus menerus. Sebagai contoh Kegiatan Isra' Mi'raj ini harus melibatkan remaja masjid ini merupakan wadah bagi mereka agar mereka belajar. Tujuan dari kegiatan ini agar remaja mendapat ilmu agama yang lebih dalam dan luas lagi, Dengan ini juga dapat menambah keimanan dalam diri remaja, karna dalam kegiatan terdapatnya dakwah, dan zikir bersama.”⁷²

Berikut hasil wawancara dengan Rizal Hasibuan sebagai remaja di Desa Sayur Mahincat bahwa:

“Berdasarkan kegiatan keagamaan, hampir semua peringatan hari besar Islam tidak pernah dilewatkan. Semua jalannya kegiatan perayaan itu diatur oleh pihak remaja masjid. Dan yang paling mendapat perhatian masyarakat itu, di samping peringatan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Kurban tentunya adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.”⁷³

⁷²Mantahari Lubis, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 15 Juni 2022

⁷³Rizal Hasibuan, Remaja di Desa Sayur Mahincat, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 23 Mei 2022

Hasil wawancara dengan Jamila Nasution sebagai remaja di Desa Sayur Mahincat bahwa:

“Saya selalu mengikuti pengajian peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, karena mengundang usztad dari luar daerah karena dari daerah sendiri sudah biasa sehingga membuat saya jadi penasaran materi dakwah apa yang akan disampaikan.”⁷⁴

Berikut juga disampaikan oleh bapak Sholeh Lubis sebagai tokoh agamadi Desa Sayur Mahincat:

“Kami melakukan acara peringatan hari besar Islam dengan tujuan menunjukkan rasa cinta kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw. Dan menghadirkan nasyid tentu di samping itu kami berusaha untuk meningkatkan kegiatan keagamaan remaja dan masyarakat, melalui jalan hikmah dan makna dari sejarah Islam pada masa yang telah lalu. Hal ini berhubung karena masih banyak remaja yang belum paham dengan baik tentang apa sebenarnya makna atau hikmah di balik peristiwa-peristiwa besar yang sering mereka dengar.”⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan bapak Darwin Lubis sebagai tokoh agama di Desa Sayur Mahincat bahwa:

“Hampir seluruh jalannya kegiatan yang diadakan dibantu oleh tokoh agama dalam pengawasan dan pengendalian. Sebagai tokoh agama tugas “saya hanya mencari penceramah dari luar. Untuk urusan undangan, panggung, konsumsi, alat, protokol, dan pembaca ayat suci Alquran, Nasyid biasanya anak-anak remaja yang isi, selebihnya saya mengawasi saja apa yang menjadi kebutuhan mereka.”⁷⁶

Dari penjelasan dari tokoh agama kegiatan tabligh akbar sangatlah besar pengaruhnya bagi remaja, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam menambah keimanan remaja. Karena dalam kegiatan

⁷⁴ Jamilah Nasution, remaja, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 20 Juni 2022

⁷⁵ Sholeh Lubis, Tokoh Agama, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 16 Juni 2022

⁷⁶ Mantahari Lubis, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 5 Juni 2022

tabligh akbar ini tidak hanya berdakwah tetapi juga disertai dengan zikir bersama.

“Kegiatan tabligh akbar biasanya dilakukan sekali setahun. Dalam kegiatan ini juga mendatangkan ustad dari luar agar remaja maupun masyarakat lebih semangat lagi mengikuti tabligh akbar. Karna dalam mengajak remaja dalam kegiatan seperti ini sangatlah sulit jadi dengan adanya ustad dari luar akan menjadi tarik tersendiri bagi remaja untuk mengikuti pengajian berskala besar.”⁷⁷

Dari penjelasan Tokoh Agama remaja kegiatan ini bertujuan untuk menarik semangat remaja dalam mempelajari agama. Karna dalam kegiatan tablighak barsengaja mengundang ustad dari luar agar remaja tertarik dalam mengikuti kegiatan tabligh akbar. Salah satu ustad yang telah diundang dalam kegiatan tabligh akbar ini adalah ustad Rahmad mujahid Hasibuan dariTandiat Tanjung Siraisan.⁷⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tabligh akbar sangatlah bermanfaat bagi remaja dalam menambah ilmu pengetahuan tentang agama juga bisa menambah keimanan dalam diri remaja.

Dari hasil wawancara dengan bapak Afner Nasution Sebagai masyarakat di Desa Sayur Mahincat bahwa:

“Alhamdulillah, jika dilihat dari strategi dakwah tokoh agama ternyata memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap remaja, jika sebelumnya terbilang jarang ke masjid kini sudah sering, kini remaja aktif dalam organisa seperti gotong royong, ikut serta daam kegiatan-kegiatan keagamaan.”⁷⁹

⁷⁷Ramlan Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, 8 Juni 2022

⁷⁸Ramlan Siregar, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, 8 Juni 2022

⁷⁹Ahyar Siregar , Masyarakat Desa Sayur Mahincat , *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 27 Juni 2022

Hasil wawancara dengan bapak Ahyar Siregar selaku masyarakat Desa Sayur Mahincat bahwa:

“saya sangat senang dan berterima kasih kepada tokoh agama atas perubahan pada anak kami yang sekarang lebih baik sholat ke masjid, mengikuti pengajian, wiritan, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat, jadi peningkatan kegiatan keagamaan dalam bidang keagamaan pada remaja semakin membaik.”⁸⁰

Penjelasan bapak Afner Nasution selaku masyarakat di Desa Sayur Mahinca diatas dapat dipahami bahwa strategi dakwah yang dilakukan Tokoh Agama memiliki pengaruh yang baik dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan pada remaja di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

d. Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Darwin Lubis sebagai tokoh agama di Desa Sayur Mahincat bahwa:

Pengawasan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan adanya pengawasan langsung dari tokoh agama apabila Proses kegiatan dakwah terjadi kesalahan maka akan diberikan arahan kepada remaja sehingga remaja bisa memberikan penampilan yang terbaik dalam kegiatan keagamaan agar proses dari kegiatan dakwah berjan lancar demi tercapainya tujuan dakwah.⁸¹

⁸⁰Afner Nasution, Masyarakat Desa Sayur Mahincat, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 25 Juni 2022

⁸¹Darwin Lubis, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 19 Juni

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincat.

Menurut ustad mantahari Lubis faktor pendukung yang mereka rasakan adanya dukungan dari orangtua merupakan faktor yang penting, karena jika tidak ada dukungan dari para orang tua, para remaja tidak bisa melaksanakan kegiatan secara maksimal.

Rizal Hasibuan merupakan ketua remaja mengatakan, faktor pendukung lainnya adalah adanya dukungan dari kepengurusan masjid karena sebagian fasilitas untuk kegiatan keagamaan sebagian besar adalah milik masjid, selain itu, adanya dukungan dari masyarakat baik secara moral maupun material, dan masyarakat juga sering membantu dalam pelaksanaan kegiatan seperti keagamaan memperingati hari-hari besar Islam, kebersihan masjid, dan gotong royong.

Adapun faktor penghambat menurut ustad Saleh Lubis selaku tokoh agama desa Sayur Mahincat sebagai berikut:⁸²

a. Faktor pekerjaan

Keseharian remaja disibukkan dengan pekerjaan. Pekerjaan remaja setiap harinya yakni ada yang bekerja di kebun dan di sawah. Apabila mereka telah kerja baik itu petani sawah atau pekebu, mereka telah lupa waktu untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan alasan tidak ada waktu untuk mandi dan memebersihkan badan, hal inilah yang terjadi terus menerus dikalangan remaja.

⁸²Sholeh Lubis, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 7 Juni

b. Awam pendidikan

Remaja desa Sayur Mahincat sangat awam terhadap pendidikan, sejak mereka tamat SMP bahkan tamat Sd mereka diajarkan untuk bekerja diladang di kebun ataupun di sawah, sehingga dapat menimbulkan mereka haus akan pendidikan terutama pendidikan agama Islam.

c. Lingkungan yang kurang baik

Faktor lingkungan menjadi salah satu hambatan dalam membina para remaja, lingkungan yang buruk akan membuat remaja terpengaruh oleh hal-hal yang buruk.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincat sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan keluarga

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama. Utama krena pengaruh mereka sangat besar dalam perkembangan kepribadian anaknya sebagai gambaran langsung keluargayang anggota keluarganya selalu membiasakan melakukan kegiatan keagamaan yang akan mewarnai kebiasaan baik ketika didalam keluarga maupun kegiatan keagamaan diluar lingkungan.

“Faktor pendukung kegiatan keagamaan menurut tokoh agama Bapak Darwin Lubis hampir serupa yaitu karena penduduk yang semakin banyak sehingga dipandang perlu adanya organisasi remaja Islam masjid, dan atas dasar keimanan dan kesadaranya sebagai wadah terbentuknya pemuda yang berakhlakul karimah melalui kegiatan-kegiatannya.”⁸³

⁸³Darwin Lubis, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Mei

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai faktor pendukung yang mempengaruhi terbentuknya remaja Islam masjid yaitu karena faktor ini atas dasar keimanan dan kesadaran yang tinggi akan ibadah, orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang akan melaksanakan ibadahnya dengan konsisten, stabil dan mantap, serta penuh tanggung jawab serta dilandasi pandangan yang luar.

b. Faktor komunikasi

Salah satu yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang adalah komunikasi dalam berinteraksi. Untuk menunjukkan sebuah kepentingan bersama seperti kegiatan keagamaan maka seorang tokoh agama atau sosok *figure* yang telah dipercaya masyarakat untuk meningkatkan dan membangun komunikasi yang baik dengan remaja.

“Komunikasi merupakan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam sebuah organisasi menurut tokoh agama sangat diperlukan, karena dengan adanya komunikasi yang baik dalam kegiatan pasti kegiatan yang dibentuk juga dapat berjalan dengan baik, namun yang terjadi saat ini yaitu kurangnya keharmonisan antara pembina dan remaja Islam masjid, sehingga organisasi remaja Islam masjid tidak dapat kompak, susah untuk berkumpul sehingga kegiatan saat ini tidak aktif.”⁸⁴

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai pentingnya komunikasi organisasi remaja Islam masjid dan pembina dalam kegiatan keagamaan yaitu kurang baik. Hal ini menjadi faktor penghambat kegiatan remaja Islam masjid, karena tidak dapat kompak dalam melaksanakan kegiatan, banyak alasan jika harus

⁸⁴Mantahari Lubis, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 5 Juni 2022

berkumpul dan berdiskusi, komunikasi dan interaksi yang terjadi antara tokoh agama dan remaja Islam masjid kurang efektif. Sehingga kegiatan kegiatan remaja Islam masjid perlu memperbaiki komunikasi antara yang satu dengan yang lain.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada strategi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincat pebeliti melihat remaja di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan kurangnya pengetahuan tentang agama dan kurangnya minat untuk mengikuti kegiatan- kegiatan keagamaan. Apalagi zamana sekarang anak muda lebih banyak bermain dengan *smartphone*, tidak mengikuti pengajian, tidak melaksanakan sholat lima waktu, minum-minuman keras serta bermain judi.

Sehubungan dengan adanya tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja, pertama tokoh agama mengadakan tablig yang didalamnya diisi dengan seputar ceramah agama belajar agama sekali dalam seminggu, serta pengajian Wirid Yasin yang diadakan satu kali dalam seminggu. Strategi tokoh agama tersebut contohnya dalam kegiatan peringatan hari besar Islam. Tokoh agama membuat wadah bagi remaja agar ikut berpartisipasi didalam kegiatan tersebut. tetapi kegiatan pengajian Wirid Yasin yang sudah dibentuk sejak lama masih banyak remaja yang tidak mengikuti.

Demikian juga hambatan yang dilalui tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja kurangnya antusias remaja dalam kegiatan keagamaan dan kurangnya motivasi dari diri remaja sendiri untuk mengikuti

kegiatan dan aktivitas dakwah. akan tetapi tokoh agama berusaha untuk membentuk pribadi remaja Islami, peran orangtua harus memberikan contoh dan motivasi yang baik, dan adanya kerja sama antara tokoh agama dengan orangtua serta pemerintah setempat untuk meningkatkan kualitas dan kegiatan remaja agar terbentuk pribadi remaja yang Islami di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah sentimental merupakan strategi yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin orang yang akan diberikan dakwah.
2. Strategi dakwah Rasional strategi yang memfokuskan pada aspek akal pikiran strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran.
3. Strategi dakwah Indrawi strategi ini didefinisikan sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra.
4. Adapun kendala yang dihadapi oleh tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja yakni faktor pekerjaan, awam pendidikan dan lingkungan yang kurang baik. adapun faktor pendukung dalam mening 77 pengamalan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincata yaitu kom dan lingkungan keluarga.

B. Saran

Pada hasil penelitian dan kesimpulan tersebut diatas, maka penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja di Desa Sayur Mahincat agar lebih meningkatkan kegiatan keagamaan yang baik dari segi keimanan ataupun cara beribadah yang benar supaya terwujud remaja yang bisa membangun pribadi yang Islami.
2. Kepada pemerintah setempat, agar kiranya lebih memperhatikan masalah kenakalan remaja terutama dalam hal bantuan fasilitas agar pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan dengan sebaik-baiknya.
3. Kepada Tokoh Agama pemerintah setempat dan masyarakat harus ada kerja sama, khususnya dalam mengawasi pergaulan para remaja, baik dari lingkungan rumah maupun lingkungan luar rumah. dan lebih mengutamakan pergaulan yang dapat mendekatkan remaja pada kegiatan yang positif, terlebih lagi pada kegiatan dakwah di Masjid, sehingga dapat memiliki akhlak yang baik.
4. Kepada masyarakat Desa Sayur Mahincat, agar kiranya tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman yang selama ini telah di jaga dengan baik, serta kepada masyarakat muslim pada khususnya agar senantiasa menjalankandengan baik pembinaan kegamaan yang telah dilaksanakan oleh tokoh agamaserta tetap menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim yang bertakwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an Al-Karim, *Terjemahan Departemen Agama RI* Semarang : 2002.
- Amin Munir Samsul, *Ilmu Tasawuf* Jakarta: Amzah, 2012
- Dedikbud, "*Kamus besar Bahasa Indonesia*".
- Sumara Dadang, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol 4. No 2, ISN 2442-448X, 2017,
- Ancok Djamaludin, "*Psikologi Islami*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Aripudin Acep, *Pengembangan Metode Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Asrori Muhammad, Ali Mohammad , *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009.
- Bandung: Rosdakarya Offest, 2004.
- Bisri Mustafa (Gus Mus), disampaikan dalam buku, *Anis Sholeh Ba'asyin dan Muhammad Anis Ba'asyin, Samin Mistisisme Petani ditengah Pergolakan*, Semarang: Gigih Pustaka mandiri, 2014.
- Desmita, *Psikologi Remaja* 2008
- Grand M Rober, Diterjemahkan oleh Secokusomo. *Analisis Strategi kontemporer: konsep, teknik, Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Gunawan Hery, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh
- Hanafi H a, *Pengantar Tauhid Islam* Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.
- Hasil Observasi Pada Tanggal 22 Desember 2021.
- Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kayo Pahlawan Khatib RB , *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Amzah 2007.
- M. Nur Ghufron, Dkk, "*Teori-Teori Psikologi*", (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012).
- Mudawan Syafaul, "*Syari'ah Fiqih Hukum Islam Studi Tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer*", Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46, No.11, Juli- Desember 2012

- Mahmuddin, *Manajemen dakwah Rasulullah*, Jakarta, Restu Ilahi, 2004.
- Malik Bin Nabi, *Membangun dunia baru islam*, Bandung: Mizan, 1994.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, "*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*", Jakarta: PT Bumi Aksara 2006
- Munir Abdul Tabib Tahir, *Membangun Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1996.
- Moh. Makin & Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang Maliki Press, 2016
- Nabi Bin Malik, *Membangun Dunia Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1994.
- Nur Z Amirudin, *Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, Jurnal Al-Mau'izhah, Vol, No, September 2018.
- Narwoko, Dwi Dan Suyanto, *Bagong Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*
- Qodir Muhammad, "*Metodologi pengajaran Agama Islam*" Jakarta bineka cipta tahun 2008
- Setiadi Odi Inung, *Mengenal Dasar Manajemen*, Klaten: Cempaka Putih 2016
- Safutra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Persi, 2011.
- Suhandang Kustadi, *Ilmu Dakwah*, Bandung, Remaja Rosdakarya 2013.
- Syukir Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ihlas, 1983.
- Sukayat Tata, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syarifuddin Amir, *Garis-Garis Besar Fikih* Jakarta : Kencana, 2003)
- Suyatno, *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh*, Jokjakarta : Ar Ruzz Media, 2011
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Al-Shiddieqy, *Hukum-Hukum Fikih Islam*, Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 1997
- Yusran M, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Departemen P&K, 1989
- Ziauddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad 21*, terjemahan A, E Priyono dan Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 2013.
- Zumara Dadan, *Kenakalan Remaja dan Penangannya* jurnal Penelitian & PPM, Vol. 4 No. 2.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara dengan tokoh agama

1. Strategi dakwah apa yang bapak lakukan sebagai tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja?
2. Bagaimana upaya yang bapak di lakukan untuk menggerakkan kegiatan keagamaan remaja?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan remaja?
4. Apa yang menyebabkan organisasi remaja yang sudah terbentuk tidak berjalan semestinya?

b. Wawancara dengan pengurus remaja

1. Bagaimana cara tokoh agama dalam menyampaikan informasi atau komunikasi kepada remaja?
2. Apakah tokoh agama tidak komunikatif dalam memberikan agama?
3. Apa yang mempengaruhi melemahnya kegiatan keagamaan remaja di Desa Sayur Mahincat?
4. Apakah yang menyebabkan organisasi remaja yang sudah terbentuk tidak berjalan secara aktif ?
5. Pada hari apa saja kegiatan keagamaan dilaksanakan ?
6. Apa saja program kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam meningkatkan kegiatan remaja?

c. Wawancara dengan anggota remaja

1. Bagaimana pendapat anda tentang strategi agama tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja?
2. Menurut anda bagaimana perkembangan remaja sekarang ?
3. Mengapa organisasi remaja tidak berjalan semestinya?
4. Apa yang mempengaruhi kegiatan keagamaan remaja tidak berjalan dengan semestinya ?
5. Apa manfaat yang anda alami selama bergabung di organisasi remaja?

Lampiran II

Data Tokoh Agama

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Pekerjaan
1	Mantahari Lubis	18 juni 1978	Tokoh Agama	Petani
2	Ramlan Siregar	1 Maret 1969	Tokoh Agama	Petani
3	Soleh Lubis	12 Februari 1959	Tokoh Agama	Petani
4	Darwin Lubis	22 April 1976	Tokoh Agama	PNS

Gambar 2. Pengajian Wirid Yasin



Gambar 3. Wawancara Remaja



Gambar 1. Wawancara Tokoh Agama



Gambar 4. Kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW



Gambar 5. Kegiatan Kebersihan Masjid



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Sukria Rizki Hasibuan
Nim : 18 304 00013
T. Tanggal Lahir : Sayur Mahincat
Alamat : Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan
Kabupaten Padang Lawas

2. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Barumun Hasibuan
Pekerjaan : Tani
Nama : Jusniar Nasution
Alamat : Sayur Mahincat
Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

SDN. 1002 Sayur Mahincat	Tahun 2007-2012
MTsN Sibuhuan	Tahun 2012-2015
MAN Sibuhuan	Tahun 2015-2018
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary	Tahun 2018-2022